

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-20 berkembang metode operasi modern yaitu Sectio Caesarea (SC), yang terbukti berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu melahirkan. Perkembangan teknologi, khususnya di bidang kedokteran, memberikan kemudahan dalam proses persalinan dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi. Oleh karena itu, banyak ibu memilih melahirkan melalui Sectio Caesarea meskipun sebenarnya masih memiliki peluang untuk menjalani persalinan normal. (Wiqodatul ummah, 2022)

Operasi caesar merupakan metode persalinan yang dilakukan melalui tindakan pembedahan pada dinding perut dan rahim ibu, tepatnya di area atas tulang kemaluan. Tindakan ini umumnya dipilih karena adanya kondisi medis yang berisiko apabila persalinan dilakukan secara normal, atau atas keinginan ibu untuk menentukan waktu kelahiran. Sectio caesarea bertujuan untuk melahirkan bayi melalui sayatan yang dibuat pada perut dan rahim ibu. (Ulya, Ningsih 2021)

Menurut penelitian terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, kini mencapai lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh kelahiran. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesar pada tahun 2030, menurut penelitian tersebut. Angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%), menurut penelitian tersebut((WHO), 2021)

Operasi sesar adalah prosedur bedah yang paling umum dilakukan dalam bidang obstetri dan ginekologi. Selama beberapa tahun terakhir, jumlah tindakan ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Di seluruh dunia, persentase persalinan dengan metode seksio sesarea mencapai 21% pada tahun 2015. Di Amerika Serikat, angka kejadian operasi sesar meningkat hingga mencapai 32% pada tahun 2017, dengan lebih dari 1,27 juta prosedur yang dilakukan setiap tahun. Di Indonesia, menurut data Riskesdas tahun 2018, persalinan melalui seksio sesarea mencapai 17,6%, dengan prevalensi tertinggi di DKI Jakarta sebesar 31,1% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. (Kemenkes, 2023).

Sayatan pada operasi sesar ini biasanya dilakukan secara horizontal, tepat di bawah garis pinggang. Operasi caesar biasanya dilakukan dalam kondisi ibu tetap sadar selama prosedur, berkat penggunaan anestesi epidural atau spinal. Sebagian besar wanita yang menjalani persalinan melalui operasi caesar dapat pulang dari rumah sakit dalam waktu tiga hingga lima hari setelah operasi. Namun, untuk pemulihan sepenuhnya, diperlukan perawatan rumah yang konsisten serta pengawasan sesekali oleh dokter kandungan selama kurang lebih satu bulan. (Yunadi, & Retnowati, 2021)

Luka operasi yang mengalami penutupan tidak baik (tidak menutup sempurna) atau disebut wound dehiscence, bisa disebabkan oleh faktor nutrisi, faktor infeksi, kurang kelembaban pada luka (perawatan luka kurang optimal), kondisi tubuh seperti obesitas, diabetes mellitus, kebiasaan merokok, dan lain-lain yang bisa mengganggu proses penyembuhan luka. Luka dapat diartikan sebagai gangguan atau kerusakan integritas dan fungsi jaringan pada tubuh (Aminuddin et al., 2020).

Metode perawatan luka adalah salah satu faktor yang memengaruhi proses penyembuhan luka. Beragam teknik perawatan luka sering menjadi topik pembahasan, salah satunya adalah penggunaan serbuk iodosorb. Secara umum, para dokter melaporkan

tingkat kepuasan yang tinggi dalam penggunaan IODOSORB untuk mempercepat proses penyembuhan luka yang sulit sembuh. Pasien melaporkan tingkat kenyamanan yang tinggi, bahkan dalam kasus di mana skor nyeri awalnya sangat tinggi, dan melaporkan kepuasan saat mereka merasa dapat melihat hubungan antara penggunaan balutan dan kemajuan penyembuhan luka mereka.

Bubuk iodosorb adalah bubuk coklat tua steril. Terdiri dari kadeksomer (butiran mikro pati yang dimodifikasi), polietilen glikol, dan iodine. Butiran kadeksomer dapat terurai secara hayati. Salep/Bubuk IODOSORB akan menghilangkan eksudat dan serpihan berlebih dari dasar luka, dan mengurangi bakteri di permukaan luka. Dengan demikian, salep berubah menjadi gel yang lembut dan lembap. Iodosorb powder adalah obat topikal yang mengandung 0,9% iodine dalam bentuk Cadexomer iodine, yang efektif untuk merawat luka diabetik. Obat ini berfungsi sebagai antiseptik yang tidak bersifat sitotoksik, dengan iodine yang dilepaskan secara bertahap. Produk ini dirancang untuk membersihkan dan merawat ulkus kaki. (Eneng Aminah, 2023)

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Jannah, Uyunul, Takdir Tahir, 2020), dengan judul aplikasi cadexomer iodine powder untuk meminimalkan biofilm pada penderita diabetic foot ulcer (dfu) di klinik perawatan luka griya aflat memiliki hasil adanya penurunan biofilm dari perawatan pertama hingga perawatan terakhir dengan jumlah biofilm pada perawatan pertama (++++) menjadi sedikit (+) pada perawatan ke 10. Perawatan ini juga memakan waktu yang singkat yaitu 32 hari dengan kondisi luka pada awal perawatan yaitu 30% slough dan 70% granulasi mengalami penyembuhan yang sangat cepat pada perawatan ke 10 menjadi 40% epitel dan 60% granulasi. Dalam penelitian yang sama dengan judul dengan judul asuhan keperawatan dengan intervensi Cadexomer Iodine Powder (Iodosorb) dan Zinc Cream pada pasien dengan luka diabetic foot ulcer (DFU) hasilnya menunjukkan bahwa Iodosorb efektif mengurangi jaringan biofilm,

mempercepat pembentukan jaringan granulasi hingga 50%, dan epitelisasi hingga 75-100%, serta mengurangi eksudat luka secara signifikan. (Eneng Aminah, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengangkat kasus tentang penerapan iodosorb powder pada perawatan luka pasien post sectio caesarae di klinik griya afiat makassar. Penulis berharap dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan iodosorb powder tersebut dan kontribusinya dalam upaya penyembuhan luka post SC. Hasil ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam memilih terapi alternatif yang tepat. Dengan demikian, intervensi iodosorb powder dapat memperoleh pengakuan yang lebih luas dalam dunia kesehatan modern.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada perubahan pada penerapan iodosorb powder pada perawatan luka pasien post sectio caesarae di klinik griya afiat makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan post sectio caesarae
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien post sectio caesarae
- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan penerapan iodosorb powder terhadap pengendalian biofilm pada luka pasien post sectio caesarae.
- d. Melakukan implementasi perawatan luka pada pasien post sectio caesarae
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan penerapan iodosorb powder pada perawatan luka pasien post sectio caesarae di klinik griya afiat makassar.

C. Manfaat

1. Bagi institusi

Pendidikan Sebagai bahan referensi dalam institusi pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan di Universitas Muslim Indonesia tentang penerapan iodosorb powder pada perawatan luka pasien post sectio caesarae di klinik griya afiat makassar.

2. Bagi perawat.

Bagi profesi keperawatan diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan untuk memberikan perawatan luka bagi pasien post sectio caesarae untuk mempercepat penyembuhan luka.

3. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai perawatan luka dengan penerapan iodosorb powder pada perawatan luka pasien post sectio caesarae di klinik griya afiat makassar.